

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DYSMENORHEA PADA SISWI KELAS VIII IX DI MTS MIFTAKHUL ULUM BULAKAN BELIK PEMALANG 2020

Tusi Isnawati, Iromah Maulida, Skm, M,Epid, Meyliya Qudriani , S,ST, M.Kes

Diploma III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal

JL. Mataram No.9. Kota Tegal

Telp: (0283)352000

Email : issisnawati878@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari masa pubertas yang mana pada masa itu di dalam tubuhnya mengalami banyak perubahan dan perkembangan dan berbagai persoalan yang menyertainya. Remaja putri pada saat mulai masa pubertas dan seterusnya mendapati sebuah proses alamiah yang menunjukkan bahwa dirinya telah menjadi perempuan sempurna (normal) yang mana semua organ reproduksinya sudah dapat difungsikan. Tanda awal peremajaan putri ialah tamu rutin yang datang setiap bulannya dan disebut menstruasi (Imam Wahyu Winaris, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dalam penelitian ini subyek hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dismenore.

Menurut sifatnya penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, karena menggambarkan faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian dismenorhea

Hasil penelitian diperoleh dari kuesioner pada responden diperoleh dari segi faktor yang mempengaruhi dysmenorhea, sebagian besar reponden dari faktor tingkat tidak nyeri menstruasi sebanyak 14 responden (31,1%).

Disarankan agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya dysmenorhea pada siswi-siswi MTS maupun SMA.

Kata Kunci : Tingkat Dismenore, Tingkat Stres, Remaja
Daftar Pustaka : (2006-2016)
Daftar Bacaan : 10 buku + 4website

PENDAHULUAN

Kesehatan diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas salah satunya dengan memperhatikan kesehatan reproduksi (Depkes RI, 2009).

Kesehatan yang terpenting adalah kesehatan pada masa remaja. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Dalam kehidupan ini tampaknya tidak ada yang lebih mahal nilainya dibanding dengan apa yang disebut kesehatan. Remaja, orang tua, maupun anak-anak semua memerlukan kesehatan tubuh yang prima dan fit untuk

menunjang berlangsungnya kehidupan yang penuh tantangan ini. Hidup ini keras, oleh karena itu terutama bagi remaja sebagai bibit-bibit unggul generasi penerus bangsa diharapkan dapat melanjutkan harapan bangsa ini, dan sudah tentu harus memiliki fisik dan ruhani yang fit dan penuh spirit (El-Manan 2017).

Masa remaja adalah masa transisi dari masa pubertas yang mana pada masa itu di dalam tubuhnya mengalami banyak perubahan dan perkembangan dan berbagai persoalan yang menyertainya. Remaja putri pada saat mulai masa pubertas dan seterusnya mendapati sebuah proses alamiah yang menunjukkan bahwa dirinya telah menjadi perempuan sempurna (normal) yang mana semua organ reproduksinya sudah dapat difungsikan. Tanda awal peremajaan putri ialah tamu rutin yang datang setiap bulannya dan disebut menstruasi (Imam Wahyu Winaris, 2015).

Menstruasi atau yang biasa disebut haid, yang merupakan perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Menstruasi tersebut ditandai secara periodik dan siklus (bulanan). Setiap wanita yang sehat, tidak sedang hamil, dan tidak menopause, akan mendapat menstruasi secara teratur pada setiap bulannya. Umumnya, menstruasi datang pertama kali sekitar usia 10-14 tahun dan biasanya akan berhenti sama sekali sekitar usia 40-50 tahun, atau yang disebut menopause. Namun, dalam menjalani siklus menstruasi ini, banyak wanita mengalami gangguan mulai dari tingkat ringan hingga tingkat berat (Nirmala Devi, 2015).

Gangguan menstruasi yang sering dialami wanita adalah Sindrom Premenstruasi (Premenstrual Syndrome) atau dikenal dengan PMS. Gejala PMS yang dirasakan pada setiap wanita umumnya berbeda-beda. Ada yang sangat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka, tetapi ada pula yang tidak sama sekali. Selain PMS menjelang menstruasi, gangguan yang sering dialami wanita adalah Dismenoreia. Dismenoreia atau yang

dikenal dengan nyeri haid adalah keluhan yang sering dialami wanita pada perut bawah. Namun, nyeri haid ini tidak hanya terjadi pada perut bagian bawah saja. Beberapa remaja perempuan sering merasakannya pada punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha atas, hingga betis (Nirmala Devi, 2015).

Permasalahan nyeri haid sering dikeluhkan saat perempuan datang ke dokter berkaitan dengan haid. Kondisi ini tambah parah bila disertai dengan kondisi psikis yang tidak stabil, seperti stres, depresi, cemas berlebihan, dan keadaan sedih atau gembira. Nyeri haid dapat menyerang perempuan yang mengalami haid pada usia berapapun. Tidak ada batasan usia dan sering disertai dengan kondisi-kondisi yang memperberat, seperti pusing, berkeringat dingin, bahkan hingga pingsan. Jika sudah seperti ini, tentu nyeri haid tidak boleh dibiarkan begitu saja. Nyeri haid harus diatasi dengan benar (dr. Dito Anurogo dan Ari Wulandari, 2016)

Di Indonesia 2016 angka kejadian dismenoreia sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36 % dismenoreia sekunder (Laras & Alatas, 20016). Di Jawa Tengah didapatkan 1,07 %-1,31 % dari jumlah penderita nyeri menstruasi datang kebagian kebidanan (Harunriyanto, 2016).

Penyebab pasti dismenore primer hingga kini belum diketahui secara pasti (idiopatik), Nyeri haid ini dinamakan dismenore primer karena rasa nyeri timbul tanpa sebab yang dapat dikenali. Namun beberapa faktor ditengarai sebagai pemicu terjadinya nyeri menstruasi diantaranya: faktor psikis dan endokrin (Hanif Wiknkosastro, 2016)

Para gadis dan ibu-ibu yang emosinya tidak stabil lebih mudah mengalami rasa nyeri. Kejang pada dysminore primer disebabkan oleh kontraksi yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena endometrium dalam fase sekresi memproduksi prostaglandin yang menyebabkan kontraksi otot-otot polos. Jumlah prostaglandin berlebihan akan dilepaskan dalam peredaran

darah, maka selain dysminorre dijumpai efek umum seperti diare, mual dan muntah

Anggapan menyatakan bahwa menstruasi timbul karena peningkatan produksi Prostaglandin (oleh dinding rahim) saat menstruasi. Mendasari pengobatan dengan antiprostaglandin untuk meredakan nyeri menstruasi. Faktor penyebab lain terjadinya dismenorhe adalah menstruasi dini (<11 tahun) meliputi kesiapan dalam menghadapi menstruasi, periode menstruasi yang lama, aliran menstruasi yang hebat, merokok, riwayat keturunan menstruasi dini, kegemukan, mengkonsumsi alkohol (Mohamad Judha, 2014).

Sedangkan dismenore sekunder biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Nyeri dapat terasa sebelum, selama, dan sesudah haid. Penyebab terjadinya dismenore sekunder bisa diakibatkan oleh salpingitis kronis, yaitu infeksi yang lama pada saluran penghubung rahim (uterus) dan kandung telur (ovarium). Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun. Untuk penanganannya perlu dilakukan konsultasi dokter serta pengobatan dengan antibiotika dan antiradang (Nur Najmi Laila, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kebidanan, yang dilakukan terhadap siswi putri kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik pemalang 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Dari data sekunder dari catatan jumlah siswi putri yang sudah mengalami menstruasi pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik pada tahun 2020. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuisionertentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dismenorhea pada

siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik dengan jumlah 55 siswi yang sudah mengalami menstruasi. Maka diperoleh data berupa analisa univariat dan analisa bivariate.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah pada siswi putri kelas VIII dan IX Di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik pada bulan Juli tahun 2020 sebanyak 55 responden.

1) Kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020.

Prestasi	Jumlah	Persentase
Kelas VII	2	4.4
Kelas VIII	21	46.7
Kelas IX	22	48.9
Jumlah	45	100%

Sumber Data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelas IX, yaitu sebesar 22 orang (48.9%).

2) Pendidikan orang tua

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020.

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	34	75.5
SMP/ MTs	7	15.6
SMA	3	6.7
S1	1	2.2
Jumlah	45	100 %

Sumber Data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 34respondem (75.6%)

3) Penghasilan orang tua .

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan orang tua di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020

Penghasilan	Jumlah	Presentase
<Rp 1.750.000	30	66.7
≥ Rp 1.750.000	15	33.3
Jumlah	45	100%

Sumber Data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar <Rp.1750.000 yaitu 30 responden (66.7%)

b. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya disminore

Responden penelitian ini adalah pada siswi putri di MTs Miftakhul Ulum pada bulan Juli tahun 2020 sebanyak 45 responden.

Gambaran faktor-faktor pada responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi adalah intensitas nyeri haid, umur, pola haid.

1) Berdasarkan Umur Pertama Haid pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020

Karakteristik responden berdasarkan faktor umur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pertama haid pada siswi Kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020

Umur Pertama Haid	Jumlah	Presentase
Usia <11 tahun	0	0.0
Usia >11 tahun	45	100.0
Jumlah	45	100%

Sumber : data primer

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa semua responden berusia diatas 12 tahun yaitu 45 responden (100%).

2) Periode menstruasi yang lama

Karakteristik responden berdasarkan periode menstruasi yang lama dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan periode menstruasi yang lama pada siswi Kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020

Periode Lama Menstruasi	Jumlah	presentase
Lama >35hari	38	84.4
≤ 35hari	7	15.6
Jumlah	45	100%

Sumber Data primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden sebagian besar yaitu < 35hari , yaitu 38 responden (84.4%)

3) Aliran menstruasi menstruasi yang hebat

Karakteristik responden berdasarkan periode menstruasi yang lama dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan aliran menstruasi yang hebat pada siswi Kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020

Aliran Menstruasi	Jumlah	Presentase
< 5xganti	28	62.2
≥ 5xganti	17	37.8
Jumlah	45	100%

Sumber data primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden sebagian besar yaitu <5xganti yaitu 28 responden (62.2%)

4) Riwayat keluarga

Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat keluarga pada siswi Kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Tahun 2020

Riwayat keluarga	Jumlah	Presentase
Ya ada riwayat	14	68.9
Tidak ada riwayat	31	31.1
Jumlah	45	100%

Sumber data primer

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden sebagian besar yaitu tidak positif yaitu 31 responden (31.1%)

c. Gambaran Intensitas Nyeri Haid pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik Tahun 2020

Karakteristik responden berdasarkan faktorintensitas nyeri dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Distribusi responden faktor dismenorhea berdasarkan intensitasnyeri pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik Tahun 2020

Intensitas nyeri	Jumlah	Presentasi
Tidak nyeri	14	31.1
Ringan	10	22.2
Sedang	11	24.5
Berat	10	22.2
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 8 menunjukan bahwa faktor dismenore terhadap intensitas nyeri dengan kriteria tidak nyeri sejumlah 14 responden (31,1%), ringan sejumlah 10responden (22,2%), kriteria sedang sejumlah 11 responden (24,44%) dan kriteria berat sejumlah 10 responden (22,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor dismenore terhadap intensitas nyeri sebagian besar dalam kriteria tidak nyeri sebanyak 14 responden (31,1%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dismenorhea pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik tahun 2020, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Karakteristik siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik
 - a. Karakteristik siswi yang menjadi responden yaitu pada kelas VIII dan IX sebanyak 45 siswi.

- b. Karakteristik umur pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik adalah sebagian besar berumur 13 tahun yaitu 14 siswi (31,11%).
2. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dismenorhea pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik .
 - a. Faktor dismenorhea berdasarkan umur pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik yaitu 100% berusia 10 - 13 tahun.
 - b. Faktor dismenorhea berdasarkan intensitas nyeri pada siswi kelas VIII dan IX MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik yaitu sebagian besar nyeri berat sebanyak 13 siswi (28,8%).
3. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dismenore pada siswi kelas VIII dan IX di MTs Miftakhul Ulum Bulakan Belik berdasarkan intensitas nyeri terhadap pola haid.
 - a. Faktor dismenorhea berdasarkan intensitas nyeri dan pola haid pada siswi kelas VIII dan IX MTs Miftakhul Ulum Bulakan Beliksebagian besar pada pola haid teratur dengan intensitas nyeri berat yaitu 13 siswi (28,8%)
Data kelas sebagian besar responden kelas IX yaitu 23orang (51,11%), Data Pendidikan Orang Tua sebagian responden cukup Sd yaitu 34 responden (75,56%), Data Penghasilan Orang Tua sebagian besar yaitu cukup <1.750.000 yaitu 28 responden (62,22%), Usia pertama haid yaitu sebagian besar berusia 12 tahun yaitu 39 responden (86,66%), Periode Menstruasi lama sebagian besar yaitu <35hari 45responden (100%), Aliran Menstruasi Yang Hebat sebagian besar yaitu <5ganti 23 responden (51,11%), Riwayat Keluarga sebagian besar yaitu tidak positif 23 responden (51,11%)

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, Dito dan Ari Wulandari. 2016. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. Jakarta: Depkes RI. Diperoleh di <http://www.compas.com/undang-undang> kesehatan. di akses tanggal 10 februari 2013
- Devi, Nirmala. 2015. *Gizi Saat Sindrom Menstruasi*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- El-Manan. 2017. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Harunriyanto. 2016. *Dismenore masih sering membayangi wanita*. Diperoleh di <http://www.mediainfopintar.com>
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Judha, Muhamad. 2014. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Cetakan pertama. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Kumalasari, Intan. 2015. *Kesehatan reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laila, Nur Najmi. 2016. *Buku Pintar Menstruasi*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Manuaba, IBG, 2016. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2016. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, dan Perry. 2016. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: EGC. Cipta.
- Proverawati, Atika. 2009. *MEARCHE Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, Agus. 2016. *Aplikasi Penelitian Kesehatan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roumali, Suryati, S.ST dan Anna Vida Vindari, S.ST. 2012. *Kesehatan reproduksi buat mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta: Medical Book.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi, C., dkk. 2014. *Kesehatan Reproduksi. Buku I dan II*. Jakarta: FKM UI.
- Saryono. 2016. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winaris, Wahyu Imam. 2015. *100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja*. Jogjakarta: Tunas Publishing.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2016. *Ilmu Kandungan*. Edisi kedua. Cetakan keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.